

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Indonesia masih dihadapkan pada krisis multidimensional.² Untuk mengantisipasi berbagai munculnya krisis tersebut maka pembelajaran agama Islam di sekolah harus tampil memberikan kontribusinya serta terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran Akidah Akhlak adalah bagaimana mengimplementasikannya, bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak mulia. Dengan demikian, muatan akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki bekal keimanan dan ketakwaan yang kuat sehingga dalam mengarungi kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun, dan dalam kondisi apapun.³

² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 9

³ Dewi Prasari. *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa*, *Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, Nomor 2*, November 2016 hal. 310

Di dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran, yakni (1) strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) strategi penyampaian pembelajaran, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran. Uraian mengenai strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pengajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa, dan dalam struktur belajar mengajar yang bagaimana. Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pengajaran, termasuk pula pembuatan catatan tentang kemajuan belajar siswa.⁵

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataan masih

⁴ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 2

⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 45

dilakukan orang di luar kependidikan.⁶ Guru juga merupakan komponen pengajaran yang mampu memegang peranan penting dan utama karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan.⁷

Guru diposisikan sebagai orang yang alim, wara', shalih, dan sebagai uswah sehingga Guru dituntut juga beramal saleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Sebagai guru, ia juga dianggap bertanggung jawab kepada para siswanya, tidak saja ketika dalam proses pembelajaran berakhir, bahkan sampai di akhirat. Oleh karena itu, wajar jika mereka diposisikan sebagai orang-orang penting dan mempunyai pengaruh besar pada masanya, dan seolah-olah memegang kunci keselamatan rohani dalam masyarakat.⁸

Guru juga merupakan komponen pendidikan yang sangat dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Mengingat krisis akhlak yang melanda negeri ini, sebagaimana keluhan dari orang tua, pendidik, dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia keagamaan dan sosial berkenaan dengan ulah para siswa yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, tawuran mabuk

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) cet. 22, hal. 7

⁷ Answir dan M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Intermedia, 2002), hal. 11

⁸ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2009), cet. 1, hal.5

mabukan, pesta obat-obatan terlarang dan sebagainya.⁹

Akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang bersifat negatif. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan, menjadi manusia yang shaleh dalam arti yang sebenarnya, dan selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Al-Quran.¹⁰

Akhlak merupakan buah dari keimanan dan amal shaleh yang kita lakukan.¹¹ Akhlak merupakan hal yang sangat penting yang harus ada dalam diri manusia, karena dengan akhlak inilah dapat membedakan antara manusia yang beriman dan tidak, antara yang taat dan tidak. Akhlak bisa dibentuk melalui kebiasaan. Manusia yang mengerti benar akan kebiasaan perilaku yang diamalkan dalam pergaulan semata-mata hanya untuk taat dan tunduk kepada Allah Swt. Tunduk kepada Allah merupakan ciri-ciri orang yang mempunyai akhlak. Oleh karena itu, manusia yang sudah benar-benar memahami akhlak maka dalam bertingkah laku akan timbul dari hasil perpaduan antara hati, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu dan membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak.¹²

Islam mengajarkan pentingnya akhlak yang mulia dalam perilakunya.

⁹ Abuddin Nata, *Managemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 22

¹⁰ Ramdani, *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa*, (Skripsi : IAIN Bengkulu, 2020), hal. 1

¹¹ Rubino, *Pentingnya Penanaman Akhlak Sosial Dalam Kehidupan*, (Medan: Universitas Medan Area, 2019)

¹² Moh ali, *Strategi Dalam Menanggulangi Dekadensi Moral* (Skripsi: IAIN TA, 2020), hal. 3

Sehubungan dengan aqidah, Islam memiliki tiga unsur pokok yang menjadi landasan agama yang sering disebut dengan Arkanuddin yaitu yang terdiri dari iman, Islam, dan ikhsan. Iman, berada dalam urutan pertama yang dimaksudkan agar iman menjadi sumber atau pedoman semua sikap, tindakan, dan perilaku umat Islam dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya secara baik sehingga hasilnya bermanfaat bagi manusia di dunia maupun di akhirat.¹³

Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu kurangnya minat siswa untuk mengikuti mata pelajaran akidah akhlak. Siswa menganggap materi yang dibahas dalam mata pelajaran akidah akhlak tidak menarik bahkan cenderung membosankan. Apalagi ada yang beranggapan bahwa mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang mudah, tidak perlu belajar, tidak perlu mendengarkan penjelasan guru dan masih banyak lagi alasan yang lain karena mata pelajaran akidah akhlak hanyalah berisikan pelajaran untuk bersikap dan berperilaku baik. Namun justru pandangan yang seperti itulah yang menyebabkan siswa tidak mampu menyerap dan memahami materi yang telah diajarkan. Menyepelekan hal-hal yang kecil akan berakibat fatal. Seperti halnya mengenai proses pembelajaran. Jika siswa tidak minat untuk mengikuti mata pelajaran akidah akhlak, atau karena siswa menyepelekan mata pelajaran akidah akhlak, sehingga menyebabkan mereka tidak mempelajari materi yang diajarkan, akan mengakibatkan prestasi belajar mereka menurun.

¹³ Na'imah, *Urgensi Pendidikan Akhlak Sebagai Pilar Membangun Masyarakat Madani* (Jurnal: uinsuka), hal. 2

Belum lagi penyebab turunnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak lainnya, misalnya adanya gangguan dari kegiatan-kegiatan sekolah atau adanya hari libur nasional yang menyebabkan waktu pembelajaran tersitta. Begitu banyak sebab dan alasan mengapa nilai dan prestasi belajar siswa menurun pada mata pelajaran akidah akhlak, sehingga perlu untuk dikaji ulang mengenai masalah tersebut.

Guru yang mempunyai peran untuk membimbing dan mengarahkan siswanya juga mempunyai tugas untuk mempersiapkan pembelajaran yang efektif dan efisien, mudah diterima oleh siswa dan mampu mendongkrak prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran akidah akhlak.

Tujuan pendidikan akhlak itu sendiri yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong manusia secara spontan untuk melakukan tingkah laku yang baik, sehingga ia berperilaku terpuji, mencapai kesempurnaan sesuai dengan substansinya sebagai manusia, dan memperoleh kebahagiaan (*assa'adah*) yang sejati dan sempurna.¹⁴

Sekolah merupakan wahana penggemblengan untuk mendidik peserta didik dan memberikan bekal pengetahuan sebelum anak-anak menapaki jenjang lebih tinggi lagi sebaiknya memberi pengarahan terhadap peserta didik karena tentunya berbeda dari tahap perkembangan, latar belakang sosial budaya, juga karena perbedaan faktor-faktor yang dibawanya sejak lahir. Sekolah seharusnya membantu perkembangan peserta didik secara optimal.

¹⁴ Tian Wahyudi, *Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda Di Era Disrupsi*, : Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol.3 No.2 Juli 2020, hal. 20

Perkembangan peserta didik baik berlangsung melalui proses peniruan, penguatan serta pembiasaan. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pengembangan diri dan proses kehidupan manusia secara utuh dan menyeluruh dalam berbagai bidang kehidupan sesuai dengan keberadaan manusia.¹⁵ Meskipun didalam lingkungan sekolah MTs Qoidatul Marom sudah diajarkan banyak tentang ilmu terutama akidah akhlak, hal tersebut tidaklah menjamin terhadap siswa-siswi menjadi lebih bermoral. Pasalnya masih banyak dijumpai perilaku dari pada siswa siswi yang melakukan pelanggaran moral dan memiliki karakter yang kurang baik.

Adapun pernyataan diatas membuat guru diharuskan menyelesaikan permasalahan tersebut sebagai salah satu perhatian khusus yang dapat dilakukan oleh seorang guru disekolah adalah dengan mengatasi atau meminimalisir penyimpangan peserta didik yang sering terjadi disetiap sekolah, contohnya adalah penyimpangan dalam hal sering bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan adanya peserta didik yang selalu berisik pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu, strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi peserta didik yang nakal sangat penting guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian di MTs Qoidatul Marom dengan alasan mendapatkan solusi yang efektif untuk para peserta didik agar memiliki moral dan karakter yang lebih baik.

¹⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal 45

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari penelitian konteks diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Guru Akidah Akhlak dalam mengatasi penyimpangan peserta didik yang membolos di MTs Qoidatul Marom?
2. Bagaimana strategi Guru Akidah Akhlak dalam mengatasi penyimpangan peserta didik yang tidak mengerjakan tugas di MTs Qoidatul Marom?
3. Bagaimana strategi Guru Akidah Akhlak dalam mengatasi penyimpangan peserta didik yang selalu berisik saat jam pembelajaran di MTs Qoidatul Marom?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru Akidah Akhlak dalam mengatasi penyimpangan peserta didik yang membolos di MTs Qoidatul Marom
2. Untuk mendeskripsikan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam mengatasi penyimpangan peserta didik yang tidak mengerjakan tugas di MTs Qoidatul Marom
3. Untuk mendeskripsi
4. Jkan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam mengatasi penyimpangan peserta didik yang selalu berisik saat jam pembelajaran di MTs Qoidatul Marom

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian

diharapkan dapat memberikan manfaat, baik berupa manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi positif kepada para pendidik, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak dalam usahanya mengembangkan karakter, budi pekerti dan perilaku positif peserta didik agar menjadi generasi muda yang dapat diandalkan demi pembangunan bangsa.

2. Secara praktis

1. Bagi Kepala MTs Qoidatul Marom

Penelitian ini dapat membantu mendapatkan informasi sekaligus bagaimana cara menyikapi siswa yang kurang dalam hal pendidikan moral dan karakter.

2. Bagi tenaga pendidik MTs Qoidatul Marom

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengatasi siswa yang kurang dalam pendidikan moral dan karakter, serta meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran pendidikan akidah akhlak.

3. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan evaluasi terhadap anak anaknya dan dapat digunakan untuk mendidik anak anaknya ketika berada di lingkungan sekolah.

4. Bagi siswa siswi MTs Qoidatul Marom

Membantu peserta didik sehingga termotivasi dan bersedia tidak akan

mengulangi kembali kesalahan yang sudah diperbuatnya.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini harapannya bisa digunakan sebagai bahan referensi agar dapat dikembangkan menjadi yang lebih baik lagi.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Secara istilah beberapa konsep yang penting sebagai titik perhatian dalam judul penelitian bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna konsep sebagaimana dimaksud oleh peneliti adalah sebagai berikut:¹⁶

a. Strategi

Strategi dalam proses belajar-mengajar merupakan suatu rencana (mengandung berbagai aktifitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar. Strategi pembelajaran tersebut meliputi sifat, lingkup, tujuan, bahan, alat, metode yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.¹⁷

b. Strategi Guru

Strategi guru adalah rencana yang dibuat guru (mengandung berbagai aktifitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif.¹⁸

¹⁶ Satuyar mufid, dkk. Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Lumajang: LP3M, 2014), hal. 52

¹⁷ Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran", MADRASAH, Vol. 5, No. 2, Januari – Juni 2013, hal. 164

¹⁸ Roestiyah. N.K, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008), hal,10

c. Guru Akidah Akhlak

Menurut Wahyosumidjo guru merupakan seorang pemimpin (manager) maksudnya yaitu seorang tenaga fungsional yang diberikan tugas untuk memimpin proses pembelajaran yang diselenggarakannya bagi peserta didik atau tempat terjadinya interaksi antara guru dan murid yang memberikan ataupun menerima pelajaran.¹⁹

Menurut Fitri Erning Kurniawati dalam jurnal penelitian dijelaskan bahwa pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menekankan pada kemampuan untuk memahami dan mempertahankan keyakinan yang benar dengan mempelajari cara berinteraksi antara manusia dengan manusia lain atau (habluminannas) serta hubungan manusia dengan penciptanya yaitu Allah Subhanahu wa ta'ala (habluminallah).

d. Penyimpangan

Penyimpangan adalah tindakan atau perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang dianut dalam lingkungan baik lingkungan keluarga maupun masyarakat. Penyimpangan terjadi apabila seseorang atau kelompok tidak mematuhi norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat.²⁰

e. Peserta Didik

Peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal". Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru

¹⁹ Heriyansyah, Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah, Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.I, No.1, Januari 2018, hal. 118

²⁰ Syahril R. Hi Gani, Penyimpangan Perilaku Anak Jalanan, hal. 31

tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.²¹

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional adalah hal yang penting dalam penelitian yang berguna untuk memberi batasan kajian dalam suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas, maka secara operasional yang dimaksud peneliti dengan judul strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi penyimpangan peserta didik adalah rencana yang dibuat guru akidah akhlak yang dipersiapkan secara seksama untuk menumbuhkan dorongan, keinginan, dan kebutuhan baik secara internal maupun eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, sehingga dapat mencapai suatu tujuan.

F. Sistematika Pembahasan

Tata urutan skripsi ini dari pendahuluan sampai penutup, dimaksudkan agar mempermudah pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini. Adapun yang menjadi masalah pokoknya adalah “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Penyimpangan Peserta Didik Di MTs Qoidatul Marom Kauman Tulungagung”. Untuk memberikan arah yang lebih jelas dan lebih mudah dalam mempelajari dan memahami skripsi. Penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

²¹ Sudarwan Danim,Perkembangan Peserta didik (Bintang, (Bandung 2000), hal 112.

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri atas halaman-halaman: sampul luar, sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, prakatan, abstrak, halaman daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Terdiri dari enam bab yang masing-masing bab terisi sub-sub yang lebih rinci, yaitu:

- a. **Bab I Pendahuluan:** Pada bagian inti bab pertama ini terdiri dari; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- b. **Bab II Kajian Pustaka:** dalam bab ini akan diuraikan beberapa teori berkaitan dengan judul penelitian, konsep, dan anggapan dasar tentang teori dari penelitian.
- c. **Bab III Metode Penelitian:** dalam bab ini terdiri dari rancangan penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- d. **Bab IV Hasil Penelitian:** yaitu menguraikan diskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.
- e. **Bab V Pembahasan:** dalam bab ini diuraikan analisis dari hasil dokumen dan juga wawancara peneliti dalam diskripsi sebelumnya.
- f. **Bab VI Penutup:** dari kesimpulan pembahasan penelitian dan saran.

3. **Bagian Akhir:**

Pada bagian ini memuat tentang daftar Pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan data-data penelitian wawancara, pedoman wawancara, transkrip wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan, surat izin penelitian, laporan bimbingan dan daftar riwayat hidup penulis.